

Pengaruh NIM, NPL, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Brenda Nathania¹, Liana Susanto²

Program Studi Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Tarumanagara Jakarta
brenda.125224028@stu.untar.ac.id¹

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Expenses to Operational Income (BOPO) on the profitability of banking companies. The object of this research consists of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in a total of 86 datas with 30 companies. The data were processed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 and Microsoft Excel 2019. The findings indicate that NIM has a positive and significant effect on profitability, NPL has no significant effect on profitability, CAR and BOPO has a negative and significant effect on profitability. These results imply that banks must optimize their productive assets and enhance operational efficiency to maintain and improve profitability performance, which in turn may provide a positive signal to investors in making investment decisions.

Keywords: NIM, NPL, CAR, BOPO, Profitability

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 86 data dengan 30 perusahaan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dan *Microsoft Excel* 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perbankan perlu mengoptimalkan aset produktif dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga kinerja profitabilitas dapat terjaga dan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: NIM, NPL, CAR, BOPO, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Mishkin & Eakins, 2018). Di Indonesia, industri perbankan masih menjadi tulang punggung sistem keuangan nasional, sehingga kinerja dan kesehatan perbankan menjadi indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2022). Salah satu aspek utama yang mencerminkan kesehatan perbankan adalah tingkat profitabilitas, yang juga menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu bank (Hery, 2019).

Periode 2020–2023 merupakan masa yang penuh tantangan bagi perbankan Indonesia. Pandemi *COVID-19* memberikan tekanan besar terhadap kinerja bank, khususnya melalui peningkatan risiko kredit bermasalah serta penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya (OJK, 2021). Di sisi lain, kebijakan penurunan suku bunga sebagai upaya pemulihan ekonomi turut memengaruhi pendapatan bunga bank (Bank Indonesia, 2021). Memasuki periode pascapandemi, perbankan masih menghadapi ketidakpastian ekonomi global, seperti inflasi, kebijakan moneter yang ketat, serta volatilitas pasar keuangan, meskipun minat investor terhadap saham perbankan mulai meningkat (Hutagalung, 2022).

Profitabilitas perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, risiko, permodalan, dan efisiensi operasional (Hasbullah, 2020). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pinasti & Mustikawati, 2018), *Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit (Jamil & Andira, 2022), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko (Kaban et al., 2019), sedangkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank (Hutahuruk et al., 2024). Rasio-rasio tersebut sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh NIM, NPL, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Perbedaan kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik sampel menjadi salah satu penyebab ketidaksamaan hasil penelitian (Wiranti & Yudiantoro, 2024; Setiawan & Dana, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh NIM, NPL, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank, investor, dan akademisi.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Intermediation Theory

Financial Intermediation Theory yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw (1960) menjelaskan peran bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Melalui fungsi ini, bank memperoleh pendapatan dari selisih bunga pinjaman dan simpanan yang tercermin dalam *Net Interest Margin* (Claeys & Schoors, 2020). Teori ini menekankan bahwa efektivitas intermediasi sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara efisien dan mengelola risiko kredit. NIM yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset produktif yang baik, sementara peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) mencerminkan penurunan kualitas kredit yang berpotensi menekan profitabilitas bank (Broby, 2021; Rahman et al., 2023).

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Pengelolaan operasional yang efisien, termasuk pengendalian

biaya operasional, dapat meningkatkan profitabilitas karena mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan pendapatan (Rashid, 2021). Dengan demikian, *Agency Theory* memberikan landasan teoretis bahwa keselarasan kepentingan antara principal dan agent serta efektivitas pengendalian manajerial berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Hery (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efektif guna memperoleh laba bersih. Dendawijaya (2019) menyatakan bahwa profitabilitas menjadi ukuran penting bagi perbankan untuk menilai keberhasilan dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan pendapatan.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki (Hasbullah, 2020). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh keuntungan dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, di mana semakin tinggi nilai NIM menunjukkan kemampuan bank yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih yang berimplikasi pada peningkatan profitabilitas (Kaban, Hadiyati & Rahmawati, 2019). NIM yang tinggi menandakan efektivitas manajemen dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam aset produktif yang memberikan imbal hasil optimal, sedangkan NIM yang rendah mencerminkan lemahnya efisiensi pengelolaan margin bunga (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berbagai penelitian terdahulu, seperti Setiawan dan Dana (2024), Kaban, Hadiyati, dan Rahmawati (2019), Pinasti dan Mustikawati (2018), serta Hutahuruk dkk. (2024), membuktikan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat risiko kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian (Hasbullah, 2020). Peningkatan NPL menunjukkan memburuknya kualitas kredit yang dapat menurunkan pendapatan bunga serta meningkatkan beban pencadangan kerugian, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Satrio, 2019). Bank dengan tingkat NPL yang tinggi cenderung mengalami penurunan laba karena sebagian pendapatan bunga tidak tertagih secara optimal, sedangkan NPL yang rendah mencerminkan kualitas kredit yang baik dan efektivitas manajemen risiko kredit dalam menjaga kesehatan aset produktif (Jamil & Andira, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Dana (2024), Hasbullah (2020), serta Satrio (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha₂: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai guna menanggung potensi risiko kerugian dari aset-aset produktif yang dimiliki (Hasbullah, 2020). Tingginya nilai CAR mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan nasabah maupun investor (Kaban, Hadiyati & Rahmawati, 2019). Namun demikian, modal yang terlalu besar belum tentu meningkatkan efisiensi jika tidak dialokasikan secara produktif, terutama dalam kegiatan penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan bunga (Rinofah, Sari & Suryadi, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara CAR dan profitabilitas dapat bersifat positif apabila modal dikelola secara efektif sehingga mampu mendukung ekspansi aset produktif yang menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rinofah, Sari, dan Suryadi (2022) serta Wiranti dan Yudiantoro (2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

Ha₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam mengendalikan biaya terhadap pendapatan yang dihasilkan (Hasbullah, 2020). Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi biaya operasional, yang dapat menekan laba dan mencerminkan rendahnya efisiensi manajemen. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya secara efektif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Efisiensi operasional mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rinofah, Sari, dan Suryadi (2022), Jessen (2024), serta Nurrahmawati (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₄: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama empat periode, yaitu tahun 2020–2023. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pertama, perusahaan merupakan bank yang secara berturut-turut terdaftar sebagai emiten di BEI selama tahun 2020-2023. Kriteria kedua, perusahaan merupakan bank konvensional, sehingga bank berbasis syariah tidak termasuk dalam sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi syarat. Setelah dikalikan dengan jumlah

periode penelitian dan dikurangi data outlier, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi sebanyak 86 data observasi. Berikut ini adalah ringkasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Cara Pengukuran	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}}$	Rasio
<i>Non-Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NIM	86	0.01800	0.07500	0.04553	0.01221
NPL	86	0.00210	0.05690	0.02674	0.01253
CAR	86	0.10780	0.41870	0.25213	0.06717
BOPO	86	0.54200	1.11090	0.84100	0.10793
ROA	86	-0.00730	0.03330	0.01274	0.00840

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan 86 data observasi dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, dengan variabel dependen Profitabilitas dan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA memiliki rata-rata 0,01274, nilai minimum -0,00730 dimiliki PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (INPC), dan maksimum 0,03330 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), dengan standar deviasi 0,00840 yang menunjukkan profitabilitas relatif stabil antarbank. NIM memiliki rata-rata

0,04553, minimum 0,01800 dimiliki PT Bank Mayapada International Tbk. (MAYA), maksimum 0,07500 dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN), dan standar deviasi 0,01221, mencerminkan kemampuan intermediasi yang bervariasi. NPL rata-rata 0,02674, minimum 0,00210 dimiliki PT Bank Negara Indonesia/Persero Tbk. (BBNI), maksimum 0,05690 dimiliki PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP), dengan standar deviasi 0,01253, menunjukkan adanya variasi risiko kredit antarbank. CAR memiliki rata-rata 0,25213, minimum 0,10780 dimiliki PT Bank Mayapada International Tbk. (MAYA), maksimum 0,41870 dimiliki oleh PT Bank Neo Commerce Tbk. (BNBA), dan standar deviasi 0,06717, menandakan perbedaan kapasitas modal antarbank. BOPO memiliki rata-rata 0,84100, minimum 0,54200 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), maksimum 1,11090 dimiliki PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. (INPC), dengan standar deviasi 0,10793, menunjukkan variasi efisiensi operasional yang masih cukup signifikan di antara bank-bank dalam sampel penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual model regresi berdistribusi normal, sesuai asumsi klasik regresi, menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada SPSS 25. Data dianggap normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.20000
-------------------------------	---------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis regresi dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya dan uji hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi validitas model regresi. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pengujian menggunakan SPSS 25 dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen yang harus menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 untuk dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
NIM	0.85500	1.17000
NPL	0.87600	1.14100
CAR	0.97400	1.02600
BOPO	0.82700	1.20900

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian,

semua variabel independen layak digunakan dalam model regresi dan memenuhi asumsi kelayakan untuk analisis regresi berikutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa variance residual pada setiap pengamatan dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas menggunakan Uji Park dengan meregresikan residual kuadrat terhadap variabel independen. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana Sig. < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan Sig. > 0,05 menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
NIM	0.10200
NPL	0.49300
CAR	0.86100
BOPO	0.94500

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yaitu NIM 0,102, NPL 0,493, CAR 0,861, dan BOPO 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada semua variabel, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi saling berkorelasi antar periode. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi agar estimasi variabel dependen tetap efisien. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test), di mana nilai DW dibandingkan dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Menurut Santoso (2019), nilai DW antara -2 hingga 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif, dan nilai di atas 2 mengindikasikan autokorelasi negatif. Hasil uji DW disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson
1.36000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 1,360 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi klasik terkait autokorelasi terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dengan melihat pada nilai *Adjusted R Square* yang berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan rendah,

sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.95600	0.95400

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,954 atau 95,4% menunjukkan bahwa variabel independen NIM, NPL, CAR, dan BOPO mampu menjelaskan 95,4% variasi profitabilitas (ROA), sedangkan 4,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama dianggap berpengaruh signifikan, sedangkan jika Sig. $> 0,05$, pengaruhnya tidak signifikan dan model regresi tidak layak digunakan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

F	Sig.
437.40200	0.00000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F-hitung sebesar 437,402 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NIM, NPL, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Hasil Uji t

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen NIM, NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan sampel. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai Sig. $< 0,05$, dan tidak signifikan jika Sig. $> 0,05$. Hasil uji t diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dan disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig.
	B	
NIM	0.10900	0.00000
NPL	0.00900	0.57600
CAR	-0.00600	0.03300

BOPO	-0.07100	0.00000
------	----------	---------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi 0,109, sehingga NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi 0,576 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi 0,033 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi -0,006, sehingga CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi -0,071, sehingga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan model regresi dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

$$ROA = 0.06900 + 0.10900NIM + 0.00900NPL - 0.00600CAR - 0.07100BOPO + \varepsilon$$

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bunga bersih dari aset produktif, semakin besar laba yang dihasilkan bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Dana (2024), Hasbullah (2020), Kaban et al. (2019), Hutahuruk et al. (2024), serta Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menegaskan bahwa manajemen aset produktif dan strategi intermediasi yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah belum tentu berdampak langsung pada laba bank, karena strategi mitigasi risiko dan sumber pendapatan lain, seperti fee-based income, dapat menahan penurunan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan Jessen et al. (2024), Hasbullah (2020), Satrio (2019), dan Pratama (2021) yang juga menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan modal bank yang tinggi tidak selalu meningkatkan laba jika modal tidak dikelola secara produktif, misalnya tersimpan pada instrumen berisiko rendah. Temuan ini sejalan dengan Pinasti dan Mustikawati (2018) dan Pratama (2021), yang menekankan pentingnya optimalisasi modal dalam kegiatan produktif untuk mendukung profitabilitas.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional dibanding pendapatan operasional, semakin rendah laba yang dihasilkan bank. Hal ini menegaskan pentingnya efisiensi biaya dan pengelolaan aset produktif dalam mempertahankan profitabilitas, sejalan dengan temuan Jessen et al. (2024), Rinofah et al. (2022), Hutahuruk et al. (2024), Pinasti dan Mustikawati (2018), serta Jamil dan Andira (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu 2020–2023, serta penggunaan variabel independen yang terbatas pada NIM, NPL, CAR, dan BOPO. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain, seperti LDR, ukuran bank, suku bunga, dan variabel makroekonomi, agar hasil penelitian lebih komprehensif dalam menjelaskan profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Puspitasari, D. (2020). Pengaruh kinerja intermediasi terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 215–228.
- Astuti, R., & Rahman, A. (2021). Efisiensi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 45–57.
- Broby, D. (2021). *Financial risk management for banking and finance*. London: Palgrave Macmillan.
- Claeys, S., & Schoors, K. (2020). Bank performance and financial intermediation. *Journal of Banking and Finance*, 112, 105–123.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen perbankan (Edisi revisi)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadhilah, N., & Nugroho, R. (2022). Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 301–312.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a theory of finance*. Washington, DC: Brookings Institution.
- Hadi, S., & Agustin, R. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, S. S., & Hairunnisah. (2017). Analisis rasio keuangan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 1–12.
- Hasbullah. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 65–78.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutahuruk, M., Sari, D., & Suryadi, (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 22–35.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jamil, A., & Andira, S. (2022). Analisis NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 410–423.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jessen. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di BEL. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 50–63.
- Kaban, R., Hadiyati, E., & Rahmawati. (2019). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap ROA bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 123–136.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lathifa, N., & Nurul, A. (2020). Kredit bermasalah dan dampaknya terhadap kinerja bank. *Jurnal Keuangan*, 11(2), 87–99.
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Paramita, R., Sari, D., & Yuniarti, (2021). Metode penelitian kuantitatif. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Pinasti, W., & Mustikawati, R. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55–68.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap ROA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 190–203.
- Putri, D., & Andriani, L. (2021). Net interest margin dan profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 34–46.
- Rinofah, R., Sari, D., & Suryadi, (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 210–223.
- Riyanto, B., & Hatmawan, A. (2020). Metodologi penelitian bisnis. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, S. (2019). Menguasai SPSS. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, M., & Mulyadi. (2022). Risiko kredit dan kinerja perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 89–101.
- Satrio. (2019). Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 120–133.
- Setiawan, R., & Dana, I. (2024). Pengaruh NIM, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 66–80.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiranti, A., & Yudiantoro, (2024). Analisis CAR, NPL, dan NIM terhadap ROA. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 8(1), 15–28.
- Yuliani, S., & Kurniasih, D. (2020). Efisiensi operasional perbankan. *Jurnal Manajemen*, 9(3), 211–223.